

Studi Komparatif Mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VII Di SMP Pemuda Banjaran Kabupaten Bandung

Nabila Aolia Al-Hakimi*, Erhamwilda, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nabilaaolia@gmail.com, erham_wilda@yahoo.co.id, khambali1989@gmail.com

Abstract. The role of teachers in educating students is very important, how educators use interesting and effective media, methods, and learning techniques to support the learning process. This study aims to determine how students' learning outcomes changed before and after the application of cooperative learning models of *Numbered Head Together* (NHT) and *Think Pair Share* (TPS) types. This research used a quantitative method with a quasi-experimental type of research. The results of the data were analyzed based on the results of the pre-test and post-test of the two models. The results of this study indicate that before the application of the two models of learning outcomes tended to be low. However, after the application of the NHT and TPS models, student learning outcomes were seen to increase. It can also be seen that the average value of experimental class I which applies the NHT model is higher than the average value of experimental class II which applies the TPS model. With the acquisition of an average value of $83.92 > 73.80$. From these data it can be concluded that the application of the NHT learning model is proven to have improved the learning outcomes of Islamic religious education in class VII Junior High School of Pemuda Banjaran Bandung. The NHT model is more superior than the TPS model because with the NHT model students can play a more active role in learning which is also in line with the theory of the advantages of the NHT model, namely being able to improve student learning achievement, being able to deepen student understanding, training students to be responsible, therefore creating an active and pleasant learning atmosphere and being able to improve student learning outcomes.

Keywords: *Model, Learning Outcomes, Islamic Education.*

Abstrak. Peran guru dalam mendidik siswa sangatlah penting, bagaimana para pendidik menggunakan media, model serta teknik pembelajaran yang menarik serta efektif untuk mendukung proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) dan sesudah penerapan model tersebut. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Hasil data dianalisis berdasarkan hasil pre-test dan post-test kedua model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan kedua model hasil pembelajaran cenderung masih rendah. Namun, setelah diterapkannya model NHT dan TPS terlihat hasil belajar siswa meningkat. Dapat dilihat pula perlakuan nilai rata-rata kelas eksperimen I yang menerapkan model NHT lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen II yang menerapkan model TPS. Dengan perlakuan nilai rata-rata $83,92 > 73,80$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran NHT terbukti telah meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VII SMP Pemuda Banjaran Kabupaten Bandung. Model NHT lebih unggul dibandingkan model TPS karena dengan model NHT siswa dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran yang sejalan juga dengan tuntutan kelebihan model NHT yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu mempelajari pemahaman siswa, oleh karena itu terciptalah suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Model, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib masuk dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan resmi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kehidupan beragama merupakan dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terpenuhi secara terpadu. Dengan pendidikan Islam, dapat mendidik orang-orang dengan kepribadian yang kuat dan baik berdasarkan ajaran Islam. Itulah sebabnya pendidikan Islam sangat penting karena melalui pendidikan Islam, orang tua atau guru membimbing anaknya semaksimal mungkin untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam (1).

Materi pendidikan agama Islam harus mengandung nilai-nilai dan ajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, dalam menyusun materi pendidikan agama Islam harus mengandung unsur nilai keislaman, khususnya dalam materi pendidikan umum, agar peserta didik menjadi seorang ulama yang juga memahami ajaran agamanya dan menerapkan ilmunya sesuai dengan nilai dan ajaran agamanya. Penyusunan materi pendidikan agama Islam harus mencakup tauhid, fikih, ibadah, dan lain-lain, sehingga peserta didik menjadi manusia yang benar-benar beragama yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agamanya dan tahu bagaimana menerapkannya secara terampil dan benar dalam kehidupan sehari-hari (Imelda Frimayanti, 2017).

Metode pembelajaran adalah cara, model, atau rangkaian bentuk kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap siswanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam bermanfaat bagi guru dan siswa baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Adanya metodologi pembelajaran menunjukkan pentingnya metode dalam sistem pendidikan. Sasaran dan materi yang baik tanpa ditunjang dengan cara penyampaian yang baik dapat menyebabkan hasil yang kurang baik. Oleh karena itu, ketika mempelajari pendidikan agama Islam perlu memperhatikan masalah metodologi pembelajaran atau model pembelajaran. Seperti hadist Nabi yang artinya: "Untuk segala sesuatu ada jalan (metode). Dan cara untuk mencapai Surga adalah ilmu" (H.R. Dailami) (Ahyat et al., 2017).

Dalam proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari suatu permasalahan yang dihadapi, baik oleh guru maupun oleh siswa. Masalah-masalah belajar pada siswa menjadi salah satu hal yang sering terjadi. Terdapat faktor internal serta faktor eksternal yang menyebabkan masalah tersebut muncul. Salah satu faktor eksternal yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa ialah cara penyajian bahan pelajaran dari guru terhadap siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, terdapat kelemahan proses belajar yakni kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran cenderung masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa merasa bosan, dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana maupun media pembelajaran yang terbatas dapat menghambat kualitas belajar siswa. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang optimal. Kegiatan diskusi berkelompok yang jarang dilakukan dikelas membuat suasana interaksi kurang edukatif dan membuat siswa menjadi pasif. Kreatifitas siswa pun tidak dapat dikembangkan jika guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, misalnya metode ceramah..

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur tertentu yang ditujukan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan akademik. Dengan bantuan model NHT ini, siswa dapat dilibatkan dalam penguatan pemahaman atau pengecekan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran dengan cara berpikir bersama dalam kelompok kecil untuk menemukan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diberikan (Diyana Fatmahanik, 2018).

Dikemukakan oleh Trianto (2007:61) dalam (Ellihami et al., 2018) bahwa pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat melatih serta mengembangkan kemampuan berpikir dan aktivitas siswa, karena siswa dapat membangun pengetahuannya melalui pemeriksaan diri, dan pengetahuan siswa juga dapat dikembangkan melalui transfer pola pikir kepada siswa lain. Dalam hal ini, siswa dapat menggabungkan dan membandingkan pemikirannya sendiri dengan pemikiran siswa lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam

pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi kondisi hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Pemuda Banjaran.
2. Untuk mengidentifikasi kondisi hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Pemuda Banjaran.
3. Mengkomparasi antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS yang lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Pemuda Banjaran.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pre test - post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja yang dipilih secara acak dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *cluster sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 81 siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar Siswa Kelas VII A dan VII B SMP Pemuda Banjaran Kabupaten Bandung Sebelum Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dan TPS.

Berikut merupakan hasil pre-test kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II

Tabel 1. Hasil Pre-test kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest Kelas Eksperimen I	40	35	80	69.62
Pretest Kelas Eksperimen II	41	25	70	56.83

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil pre-test kedua kelas masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 69.62 pada kelas eksperimen I yang menerapkan model NHT dan nilai rata-rata 56.83 pada kelas eksperimen II yang menerapkan model TPS. Dapat disimpulkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan materi empati, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dari siswa sebanyak 81 orang yang termasuk kedalam kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan dari berbagai faktor yang ditemukan saat penelitian. Mulai dari faktor eksternal maupun internal, seperti minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil Belajar Siswa Kelas VII A dan VII B SMP Pemuda Banjaran Kabupaten Bandung Sesudah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dan TPS.

Tabel 2. Hasil Post-test Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean
Posttest Kelas Eksperimen I	40	53	100	83.92

Posttest Kelas Eksperimen II	41	50	100	73.80
------------------------------	----	----	-----	-------

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai di kedua kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen I yang semula nilai rata-rata nya 69.62 setelah diterapkannya model NHT nilai rata-ratanya pun meningkat menjadi 83.92. Begitu pula pada kelas eksperimen II yang diberi perlakuan model TPS yang semula nilai rata-rata nya 56.83 kini meningkat menjadi 73.80. Maka dapat disimpulkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan materi empati, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dari siswa sebanyak 81 orang yang termasuk kedalam kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sudah meningkat.

Berdasarkan hasil paired sample test diperoleh nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ pada kelas eksperimen I yang menerapkan model NHT yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi empati, hormat kepada orang tua dan guru dari siswa kelas VII A SMP Pemuda Banjaran Kabupaten Bandung. Serta pada kelas eksperimen II yang menerapkan model TPS diperoleh nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ yang berarti terdapat peningkatan juga pada hasil belajar. Pada kedua model yakni model NHT dan TPS masing-masingnya memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajar kedua kelas eksperimen. Dari model NHT maupun model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kedua kelas eksperimen dalam mata pelajaran PAI. Kedua model ini dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk lebih mamucu kreativitas dan keaktifan saat membahas materi.

Perbandingan Antara Model NHT Dan TPS Yang Lebih Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Pemuda Banjaran Kabupaten Bandung.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar PAI	Model NHT	40	83.93	10.234	1.618
	Model TPS	41	73.80	16.194	2.529

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada uji t (Independent sample t-test) terhadap kedua model pembelajaran terdapat peningkatan pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Pemuda Banjaran terlihat dari nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen I yang menerapkan model NHT dengan nilai 83,93 dan pada kelas eksperimen II yang menerapkan model TPS dengan nilai 73,80. Pada kelas eksperimen I yang mendapat perlakuan model NHT nilai posttest yang paling banyak muncul ialah 92 sedangkan pada kelas eksperimen II yang mendapat perlakuan model TPS nilai yang paling banyak muncul adalah 76. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak karena, terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model NHT dan TPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh karena itu H_1 diterima. Dapat terlihat pula dengan menggunakan penerapan model NHT hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Pemuda Banjaran lebih meningkat dibandingkan hasil belajar yang menerapkan model TPS.

Model pembelajaran NHT terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran TPS, dengan model NHT siswa dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran yang sejalan juga dengan teori tentang kelebihan model NHT yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, melatih siswa bertanggung jawab, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama serta tercipta suasana gembira dalam belajar sehingga siswa antusias dalam mengikuti pelajaran sampai selesai oleh karena itu terciptalah suasana belajar yang aktif

dan menyenangkan serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Disamping itu Saat proses penerapan kedua model tentu masih terdapat hambatan pelaksanaan dalam berbagai faktor. faktor penghambat proses pembelajaran model NHT yaitu kurangnya waktu serta kurangnya pemahaman siswa terhadap model ini, sehingga guru harus memberikan penjelasan ulang yang lebih rinci kepada siswa. Hal ini dapat menyita waktu yang cukup banyak sehingga kurang efektif dalam pelaksanaannya. Namun, semua kendala tersebut dapat diatasi dan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa kelas VII A dan VII B sebelum diterapkannya model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Think Pair Share (TPS)* masih cenderung rendah. Terlihat dari nilai pre-test kedua kelas sebelum penerapan model tergolong rendah. Siswa pun belum terlihat terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor internal maupun eksternal yang salah satunya adalah metode yang diterapkan oleh guru masih kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
2. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Think Pair Share (TPS)* lalu dilakukan post-test terlihat hasilnya meningkat yang berarti kedua model ini dapat meningkatkan hasil belajar pada kedua kelas. Kedua model telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang mengacu pada RPP. Dalam pelaksanaan model NHT peneliti membagi menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 5 orang lalu diberikan penomoran dan tugas, pada kelas yang mendapat penerapan model TPS peneliti membagi menjadi kelompok kecil yang berisi 2 orang untuk mendiskusikan topik pembelajaran. Selama proses pembelajaran terlihat bahwa antusias murid terhadap pembelajaran meningkat, siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibandingkan model *Think Pair Share (TPS)*. Terlihat pada mulanya nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen I yang menerapkan model NHT yakni 69,62 sedangkan nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen II yang menerapkan model TPS yakni 56,83. Selanjutnya terlihat pula nilai rata-rata kelas eksperimen I lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen II yang menerapkan model TPS. Berdasarkan nilai akhir *post-test* pada pertemuan ketiga yaitu $83,92 > 73,80$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terbukti telah meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian ditunjukkan dengan uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2 tailed) yang diperoleh $0.000 < 0.005$. Model pembelajaran NHT terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran TPS, dengan model NHT siswa dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran yang sejalan juga dengan teori tentang kelebihan model NHT yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, melatih siswa bertanggung jawab, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama serta tercipta suasana gembira dalam belajar sehingga siswa antusias dalam mengikuti pelajaran sampai selesai oleh karena itu terciptalah suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Acknowledge

1. Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung.
2. Dr. Fitroh Hayati., S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Dr. Erhamwilda, Dra., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Khambali S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing sepenuh hati dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Staff Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung yang telah membantu, membimbing dan memberikan banyak ilmunya selama perkuliahan.

5. Heri Ahmad Jauhari, S.Ag selaku Kepala Sekolah dan segenap guru SMP Pemuda Banjaran khususnya guru pendidikan agama islam Euis Nafisah, S.S, S.Pd.I yang telah memperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.
6. Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do'a serta kasih sayang yang tiada henti kepada peneliti.
7. Sahabat-sahabat peneliti Jilan Husna Taqqiyah, Siti Anisa Septiani, Ajeng Anggraeni, Leni Ni'mah Fauziyah yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung Angkatan 2019 terutama kelas PAI A, terimakasih telah memberikan kenangan selama berada di perkuliahan.
9. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan yang mana jauh dari kata sempurna. Tetapi penulis berharap, semoga penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi siapapun yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- [1] Wirawan C. Pendidikan agama islam. 2018.
- [2] Auliya Hamidah Haris Poernomo, Nan Rahminawati. Studi Deskriptif Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. 2022 Jul 7;19–26.
- [3] Imelda Frimayanti A. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2017;8.
- [4] Ahyat N, Ar S, Surabaya R, Raya IJ, Surabaya L. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam Metode Pembelajaran pendidikan Agama Islam. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam [Internet]*. 2017;4(1). Available from: <http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- [5] Diyan Fatliqotul A'eny. Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus Tahun 2018/2019. 2018;
- [6] Elihami E, Busa Y, Saharuddin A, Muhammadiyah Enrekang S. Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share Dalam Dunia Iptek. *Prosiding Seminar Nasional*. 2018;4(1).